BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia usaha sekarang ini banyak bermunculan perusahaan negara (BUMN) maupun perusahaan swasta (BUMS). Perusahaan ini timbul dan berkembang dengan pesat, setelah ditemukan sebagai macam peralatan modern yang banyak membantu perkembangan usaha pada perusahaan, baik dagang maupun jasa.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai sasaran tertentu yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam upaya menjalankan dan mempertahankan serta meningkatkan kegiatan usahanya, setiap segmen manajemen dalam perusahaan yang antara lain pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan keuangan, harus menjadi satu kesatuan yang dapat bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Dilihat dari sudut pandang keuangan, pengawasan terhadap posisi-posisi keuangan pada laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting.Dikatakan demikian, karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber data dan informasi yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan secara kuantitatif dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Data dalam laporan keuangan haruslah benar-benar relevan, agar output informasi yang dihasilkan dari hasil analisis memiliki tingkat akurasi yang baik sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai informasi yang reliabel dalam pengambilan keputusan.Untuk pihak manajemen,informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna yang lebih.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode analisis vertikal – horizontal.Analisis vertikal – horizontal digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing pos-pos pada neraca dan laba/rugi serta untuk membandingkan dan mengetahui *trend* atau pergerakan pos-pos tersebut dari tahun ke-tahun.Neraca dan laba/rugi penting diteliti dengan metode vertikal – horizontal karena laporan tersebut merupakan laporan yang secara umum dibutuhkan untuk melihat data dan informasi keuangan perusahaan.

PT.PLN (Persero) adalahmerupakan salah satu BUMN terbesar di Indonesia yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional di sektor kelistikan yang bersifat monopoli dan menguasai seluruh jaringan infrastruktur ketenagalistrikan nasional.Karena sifatnya yang monofolistik inilah, seharusnya Indonesia memiliki rencana program pelayanan kelistrikan yang sistemantik dan berjangkauan ke depan sehingga sektor tersebut dapat berfungsi sebagaipemicu pertumbuhan ekonomi yang dapat diandalkan. Pemerintah dalam hal ini PLN harus memiliki struktur perencanaan program yang futuristik yang dapat mengimbangi laju pertumbuhan permintaan yang semakin bertumbuh dari tahun ke tahun.

Sebagai gambaran awal pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel,Sultra Dan Sulbar di Kota Makassar melalui laporan keuanganselama 5 tahun terakhir(2011 – 2015)diketahui memiliki aset yang besar sebagai berikut:

Tabel 1. Pergerakan aset, modal dan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero)Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar di Kota Makassar(2011─2015)Selama Lima Tahun Terakhir (dalam ribuan rupiah).

Tahun	Aset	Modal	Laba
2011	7.027.532.379	(1.287.855.860)	(1.287.855.860)

2012	7.544.417.234	(1.532.116.924)	(1.532.116.924)
2013	8.380.997.226	(2.463.889.973)	(2.463.889.973)
2014	8.494.575.417	(640.887.675)	(640.887.675)
2015	8.726.464.043	(825.213.739)	(825.213.739)

Sumber : PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar di Kota Makassar (data diolaah 2016)

Dari penjelasan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar di Kota Makassar selama lima tahun terakhir (2011-2015). Kita bisa lihat *trend* terjadi pada pergerakan aset dari tahun 2011 sampai tahun 2015.Tetapi, pada kolom yang menggambarkan modal dan laba,terjadi pergerakan fluktuatif dan kita bisa lihat besaran nilai yang seimbang. Hal ini disebabkan karna modal saham dan tambahan modal tidak ada pada ekuitas/modal.Terlihat dari tahun 2011 mengalami kerugian sebesar Rp. 1.287.855.860 dan naik secara tajam pada tahun 2012-2013pada kolom modal,disebabkan karen banyaknya kewajiban yang harus dibayar dan piutang lain-lain (jangka pendek) pada pihak lain. Dan pada kolom laba disebabkan banyaknya beban usaha seperti membengkaknya biaya bahan bakar dan pelumas.Walaupun pada tahun 2014hingga 2015 kembali terjadi penurunan pada pencapaian modal dan laba perusahaan.

Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum dapat dilihat dari bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Bentuk laporan keuangan diatas dapat digunakan untuk membantu mengetahui seberapa besar Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar di Kota Makassar dalam menganalisis Vertikal – Horizontal.

Dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal - Horizontal Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra Dan Sulbar Di Kota Makassar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Di Kota Makassar selama 5 tahun terakhir (2011-2015)"?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan SulbarDi Kota Makassar selama 5 tahun terakhir (2011-2015).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Penulis dapat menambah pengalaman, dalam hal ini penelitian lapangan sebagai bentuk penerapan teori yang di dapat dibangku perkuliahan serta sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti.
b. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan dimasa yang akan datang.
c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan acuan bagi pihak yang ingin meneliti variabel yang sama.